

**PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYAH ISLAMIYAH SALAFIYYAH
ULA DAARURROHMAN DESA BATOKAN, KECAMATAN NGANTRU,
KABUPATEN TULUNGAGUNG 1993-2021 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

Afda Humam Bunaya

NIM:18101020070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYAH ISLAMİYAH SALAFIYYAH
ULA DAARURROHMAN DESA BATOKAN, KECAMATAN NGANTRU,
KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR 1993-2021 M**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M. Ag

NIP: 197301081998031010

MOTTO

SHOLEH, CERDAS, MANDIRI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afda Humam Bunaya

NIM : 18101020070

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 1993-2021 M”** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



Afda Humam Bunaya

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1395/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 1993-2021 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFDA HUMAM BUNAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020070
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b2e9c8d504



Penguji I

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ae1cecc62d8



Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ad3a6f88165



Yogyakarta, 05 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b4593cb9098

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 1993-2021 M”** ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan moril, meteril, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Imam Muhsin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Riswinarno, S. S., M.M, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

6. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang tidak penulis sebutkan, dengan ketelatenan dan kesabarannya dalam mengajar, memberikan saran, dan ikut serta membimbing dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap karyawan dan staf Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh instansi pemerintah terkait yang telah memberikan surat izin penelitian.
9. Keluargaku tercinta, Bapak Agus Darmanto, Ibu Afifah Uliyah, dan Farid Gustaf Aljabar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya untuk semangat dalam mencari ilmu dan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Teman-teman satu program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2018 terkhusus kepada teman-teman SKI B. Kebersamaan dan saling menyemangati satu sama lain menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Hormat saya,



Afda Humam Bunaya

18101020070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA DINAS.....	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA BATOKAN KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG.....	16
A. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
B. Kondisi Sosial Budaya	20
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	21
BAB III BERDIRINYA MADRASAH DINIYAH ISLAMIYAH SALAFIYYAH ULA DARURROHMAN.....	24
A. Latar Belakang Pendirian	24
B. Tokoh-tokoh Pendiri.....	28
C. Visi-Misi dan Tujuan	31
D. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman.....	33
BAB IV TAHAP PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYYAH ISLAMIYYAH SALAFIYYAH ULA DAARURROHMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT.....	42
A. Masa Perintisan 1993-1994 M.....	42

B. Masa Pertumbuhan 1994-2015 M.....	43
C. Masa Kemajuan 2016-2021 M	45
D. Faktor Perkembangan	51
1. Faktor Internal	51
2. Faktor Eksternal.....	54
E. Pengaruh dan Respon Masyarakat	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR INFORMAN.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP	74



ABSTRAK

Madrasah Diniyyah Islamiyyah Salafiyyah Ula Daarurohman adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Desa Batokan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, didirikan oleh Kiai Maskur Syamsuri pada tahun 1993 M. Dalam perjalanannya, Madrasah Daarurrohman mengalami perkembangan yang pesat, terlihat dari fasilitas madrasah yang lengkap, serta kegiatan belajar mengajar yang terorganisir dengan rapi, serta hubungan dengan masyarakat yang begitu baik. Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Daarurrohman dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang proses berdiri dan perkembangan Madrasah Diniyyah Islamiyyah Salafiyyah Ula Daarurrohman tahun 1993-2021 M. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial, sedangkan teori yang digunakan adalah teori fungsional. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah yang meliputi empat langkah yaitu heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan adalah arsip, wawancara dan benda-benda yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan proses berdiri dan perkembangan Madrasah Diniyyah Islamiyyah Salafiyyah Ula Daarurrohman dari tahun 1993-2021 M. Berdirinya Madrasah Daarurrohman tidak bisa lepas dari peran tokoh di dalamnya, bukti perkembangan Madrasah Daarurrohman terlihat dari terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, kemajuan Madrasah Daarurrohman dirasakan dengan terbentuknya grup Hadrah Al-Mahbubin yang menjadi jembatan masyarakat mengenal Madrasah Daarurrohman, serta berpengaruh terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh masyarakat umum.

Kata Kunci: Madrasah Diniyyah, Masyarakat Desa Batokan, Pengaruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman.¹ Nilai-nilai keislaman itu terbagi dalam beberapa bidang studi yang diajarkan, seperti adanya pelajaran fiqih, tauhid, akhlak, tajwid dan pelajaran lainnya. Selain itu waktu pembelajaran berbeda dengan sekolah formal seperti madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, pembelajaran Madrasah Diniyah dilakukan di luar waktu sekolah formal tersebut.

Adapun cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pesantren, surau (langgar) dan madrasah diniyah. Eksistensi dalam pendidikan agama Islam hingga saat ini hanya pesantren dan Madrasah Diniyah saja. Keberadaan madrasah diniyah di latarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Dalam lintas sejarah, eksistensi Madrasah tidak lepas adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di timur tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari pemerintah

¹ Zulfia Hanum, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 3 Nomor 1 Maret 2016, hlm. 47.

Hindia-Belanda yang memperkenalkan dan mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan.²

Eksistensi madrasah dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia termasuk ke dalam fenomena modern. Buku-buku sejarah pendidikan Islam di Indonesia jarang membahas mengenai adanya lembaga pendidikan yang disebut madrasah, pada awal penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara. Evolusi kelembagaan pendidikan di wilayah ini pada umumnya bermula dari pesantren, madrasah, dan kemudian sekolah. Madrasah di Indonesia bisa dianggap sebagai perkembangan lanjut atau pembaharuan dari lembaga pendidikan pesantren dan surau.³

Sampai saat ini madrasah mempunyai banyak peran untuk masyarakat. Hal tersebut juga berlaku pada Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman. Madrasah ini didirikan oleh Kiai Maskur Syamsuri pada tahun 1993 M, yang terletak di Desa Batokan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.⁴

Sebelum didirikannya Madrasah Daarurrohman, di Desa Batokan sudah terlaksana pengajian rutin setiap setelah magrib yang dilakukan setiap hari selain hari Jumat di Masjid al-Hikmah. Pada pengajian ini diajarkan mengenai fiqh ibadah dan cara membaca menulis al-Quran. Adapun yang mengikuti pengajian ini adalah anak-anak di desa tersebut.

² <https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/opini/madrasah-diniyah-lembaga-kursus-respon-kritis-wVd6k> diakses pada tanggal 5 Maret 2022.

³ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Logos Wacana, 1999), hlm. 81.

⁴ Arsip Madrasah Diniyah

Pada perkembangannya para pemuda⁵ memiliki keinginan untuk mengembangkan sistem pengajian yang sudah ada, menjadi suatu Lembaga Pendidikan Islam yang lebih terstruktur yaitu dalam bentuk madrasah. Akan tetapi keinginan tersebut tidak diterima oleh para takmir Masjid al-Hikmah dan tetap melanjutkan pengajian di masjid dengan metode yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut, para pemuda memiliki inisiatif untuk mendirikan mushala (langgar) dengan nama Darurrohman, sebagai sentral perkumpulan, tempat ibadah dan tempat menimba ilmu pendidikan islamiyah para anak-anak di Desa Batokan. Dalam perkembangannya pendidikan dan kegiatan dalam madrasah ini juga berkembang seperti dilakukannya *dibaan*, *manaqiban* dan kajian kitab Tafsir Jalalain. Kegiatan tersebut dibimbing dan diasuh oleh Kiai Maskur Syamsuri dengan dibantu para santri dari alumni pondok pesantren.⁶ Alumni tersebut adalah para pemuda yang sebelumnya belajar di pondok pesantren seperti Lirboyo, Tebu Ireng dan pondok lainnya, yang kemudian pulang kampung untuk mengamalkan ilmunya. Kiai Maskur Syamsuri merupakan pengasuh madrasah sekaligus tokoh agama Desa Batokan.⁷

Perkembangan Madrasah Diniyah Daarurrohman menjadi hal yang menarik untuk dikaji, bahwa madrasah tersebut sebagai sentral pemersatu generasi muda dan membentuk masyarakat yang *ukhuwah islamiyah*. Kemunculan Madrasah

⁵ Para pemuda tersebut merupakan lulusan dari pengajian yang sudah terlaksana sebelumnya.

⁶ Wawancara Dengan Muhamad Badrul Fadli (Ustadz Madrasah Diniyah Islamiyyah salafiyyah Ula Daarurrohman) *via Whatsapp* pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2022

⁷ Wawancara dengan Kiai Maskur Syamsuri, kediaman pada hari Sabtu, 18 Maret 2023.

Darurrohman dipandang memberikan warna baru bagi perkembangan dakwah Islam di Indonesia, khususnya untuk para pendakwah yang berada di Desa Batokan. Dengan terciptanya masyarakat *ukhuwah islamiyah* dan membentuk generasi muda yang islami menambah keunikan dari penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman terhadap masyarakat Desa Batokan.

Tulisan ini merupakan kajian yang berusaha menjelaskan sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Daarurrohman yang berada di Desa Batokan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih topik ini berangkat dari keunikan yang telah diterangkan di atas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejarah pendirian dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman Batokan, Ngantru, Tulungagung.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil tema tentang sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman yang berada di desa Batokan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun yang menjadi titik fokus pembahasan penelitian ini adalah perkembangan Madrasah Diniyah Daarurrohman dari tahun 1993-2021 M.

Adapun mengenai penentuan penelitian ini dimulai pada tahun 1993-2021 M. berlandaskan bahwa pada tahun 1993 M merupakan awal mula berdirinya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Daarurrohman, tahun 2021 menjadi

batasan akhir karena pada tahun itu diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang disebabkan karena pandemi *COVID-19*. Sehingga kegiatan belajar mengajar di Madrasah Daarurrohman terhenti untuk waktu yang cukup lama.⁸

Untuk memudahkan pembahasan, peneliti membagi batasan waktu, adapun periodisasinya ada tiga, yaitu periode perintisan dari tahun 1993-1994 M, periode pertumbuhan dari tahun 1994-2016 M dan periode kemajuan dari 2016-2021 M.⁹

Agar pembahasan lebih jelas dan terarah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Darurrohman?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Diniyah Darurrohman?
3. Bagaimana pengaruh berdirinya Madrasah Diniyah Darurrohman terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka dari itu dalam penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi masyarakat Desa Batokan, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

⁸ Wawancara Dengan Muhamad Badrul Fadli (Ustadz Madrasah Diniyah Islamiyyah salafiyyah Ula Darurrohman) via *Whatsapp* pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2023.

⁹ Wawancara Dengan Muhamad Badrul Fadli (Ustadz Madrasah Diniyah Islamiyyah salafiyyah Ula Darurrohman) via *Whatsapp* pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2023.

2. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman.
3. Untuk menjelaskan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mendokumentasikan sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah di dunia Islam dan khususnya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman
2. Dapat menambah wawasan tentang sekolah nonformal yang berbasis Islam yakni Madrasah Diniyah
3. Dapat menambah khazanah pustakaan khususnya sejarah pendidikan nonformal yang berbasis Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Madrasah Diniyah atau sekolah nonformal yang tentunya bukan penelitian baru. Dalam Madrasah Diniyah memiliki warna-warni kehidupan penelitian yang tidak pernah habis dari ide-ide dan fenomena yang menarik untuk digali.

Namun pada penelitian ini, peneliti belum menemukan karya ilmiah yang mengkaji secara khusus membahas tentang Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman di Desa Batokan. Dengan demikian peneliti menggunakan buku, Jurnal dan skripsi yang sejenis untuk mendapatkan informasi tentang Madrasah Diniyah.

Pertama, artikel disusun oleh Nuriyatun Nizah yang berjudul “Dinamika Madrasah Diniyah: suatu tinjauan historis” *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, NO. 1 (Februari 2016). Dalam jurnal tersebut dijelaskan sejarah Madrasah Diniyah di Indonesia dan bagaimana mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah agar tetap dinikmati masyarakat. Dalam penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman yang bertempat di Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Zulfia Hanum Alfi Sahr dengan judul “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat” *Modeling: Jurnal Progam Studi PGMI*, Vol. 2 NO. 1 (Maret 2016). Adapun dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang persaingan Madrasah Diniyah yang berkembang di Indonesia dengan pendidikan formal dan membangun alumni yang berakhlakul karimah. Adapun dalam jurnal tersebut berbeda dengan penelitian ini, pada jurnal tersebut membahas secara umum madrasah dan persainganya dengan pendidikan formal, sedangkan penelitian ini membahas secara khusus untuk masyarakat sekitar dan tidak ada persaingan pendidikan formal.

Ketiga, buku yang berjudul “*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*”. Dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Agama Islam. Jakarta pada tahun 2003. Buku tersebut membahas

mengenai sejarah dan perkembangan pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia secara umum, keterkaitannya dengan sistem formal, serta peran keduanya dalam dakwah Islam dan sosial, sehingga dapat menjadi landasan pengetahuan awal dalam penelitian. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan adalah buku ini membahas sejarah dan perkembangan pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah yang berada di Desa Batokan.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Nashrur Rahman Zein pada tahun 2019 yang berjudul “Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta Di Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta (1989-2016). Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Progam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam skripsi ini dijelaskan perkembangan dan peranan pondok pesanten, walaupun secara tema memiliki perbedaan tetapi dalam garis besar memiliki persamaan yakni lembaga yang berkembang dan memiliki peran untuk masyarakat, dan harus diketahui bahwa Madrasah Diniyah tidak bisa dilepaskan oleh pondok pesantren keduanya memiliki hubungan dalam pendidikan berbasis islami.

E. Landasan Teori

Keberadaan Madrasah Diniyah secara historis telah muncul sejak sebelum Indonesia merdeka. Tumbuh berkembang di kampung-kampung, rumah kiai, ustadz, pondok pesantren lalu melembaga dalam sebuah madrasah. Madrasah Diniyah telah menghubungkan antara tradisi keulamaan dan tradisi lokal Nusantara.

Ideologi para santri terbangun dengan baik hasil dialektika antara Islam di satu sisi dan kepentingan bangsa di sisi lainnya.

Posisi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan, bukan lembaga kursus juga diatur dalam seperangkat regulasi di negeri ini. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bagian kesembilan mengatur keagamaan, pasal 30 ayat (2) berbunyi pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁰

Lembaga Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang menjalankan nilai-nilai kebaikan. Adapun Madrasah Diniyah mempunyai tugas sangat berat yaitu mendidik tidak sekedar belajar apalagi hanya berlatih. Ada *transfer of knowledge* (pengetahuan dan pengalaman) juga *transfer of value* (pemindahan nilai-nilai).¹¹

Kajian mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Diniyah Darurrohman ini berangkat dari asumsi bahwa Madrasah Diniyah Darurrohman merupakan salah satu contoh dari fenomena Madrasah Diniyah yang berkembang di lingkungan masyarakat di Indonesia. Asumsi ini berdasarkan dari adanya proses pendirian Madrasah Diniyah Darurrohman yang masih eksis hingga saat ini.

¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/opini/madrasah-diniyah-lembaga-kursus-respon-kritis-wVd6k> diakses pada tanggal 5 Maret 2022

¹¹ *Ibid.*, diakses pada tanggal 6 Maret 2022

Dalam melakukan kajian ini dibutuhkan pendekatan dan teori. Untuk kajian ini penulis menggunakan pendekatan sosial, yaitu pendekatan yang menepok aspek-aspek sosial suatu peristiwa, seperti peran golongan sosial tertentu. Secara metodologis, pendekatan sosial ini bertujuan untuk memahami arti subjektif dari suatu kelakuan sosial.¹² Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional.

Teori fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan tidak mengikat peran serta manusia itu sendiri.¹³ Dalam lembaga ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang setiap bagiannya saling tergantung dengan bagian lainnya, sehingga perubahan satu bagian akan mempengaruhi kondisi sistem secara keseluruhan. Teori fungsional membutuhkan perhatian pada sumbangan fungsional agama yang diberikan kepada sistem sosial. Agama dalam kedekatannya pada suatu yang berada di luar jangkauan dan keyakinan, bahwa manusia berkepentingan pada sesuatu di luar jangkauannya itu telah memberikan sesuatu pandangan realitas menyeluruh yang lebih luas.¹⁴ Dalam hal ini tokoh agama sebagai salah satu unsurnya, diposisikan sebagai salah satu unsur di sebuah sistem.

Dalam hal ini Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyah Ula Darurrohman merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai tekad

¹² Dudung Abdurrahman, *metodologi penelitian sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 23.

¹³ Thomas FO' Dea, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm 3.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keagamaan, bahkan bersatu antara madrasah dan masyarakat dan membentuk dalam bidang sosial. Madrasah tersebut juga sebagai wujud pembentukan masyarakat yang *ukhuwah islamiyah* dan teori fungsional juga digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan dan pengaruhnya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman terhadap masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penulisan untuk mencapai hasil yang sempurna (maksimal dan obyektif).¹⁵ Penelitian terhadap sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman di Desa Batokan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, adapun tahapan dalam penelitian memiliki empat tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik (pengumpulan sumber) yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Heuristik adalah

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm 91-92.

proses pengumpulan sumber sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah. Sumber utama dalam penelitian ini berupa arsip yang berkaitan dengan sejarah berdirinya dan juga perkembangan madrasah diniyah seperti surat resmi pengesahan Madrasah Diniyah dan foto kegiatan, dokumen dan data statistik madrasah. Digunakan juga hasil wawancara dari pelaku dan saksi peristiwa. Selain itu juga ada sumber yang berupa benda misalnya bangunan madrasah, masjid, dan lain sebagainya. Sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah. Dalam proses pencarian sumber digunakan melalui dua jalur yaitu:

a. Interview

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting terutama dalam penelitian lapangan.¹⁶ Dengan metode wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung seperti pengelola, pendiri dan masyarakat umum yang lebih mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyah Ula Darurrohman serta mengetahui kondisi sebelum berdirinya Madrasah Diniyah. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman, hubungan dengan masyarakat dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Dokumentasi

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen ini merupakan jenis/teknik yang paling banyak dan paling menonjol digunakan oleh para peneliti sejarah.¹⁷ Peneliti menemukan data tertulis berupa arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengurus Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman. Tujuan metode ini untuk mendapat gambaran dan data yang spesifik sehingga mendapatkan data yang detail dan sesuai fakta.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini, dilakukan pengujian keabsahan dan keaslian sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern.¹⁸ Kritik intern adalah penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sehingga dapat dipercaya atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut.¹⁹

Pada penelitian ini belum ditemukan sumber berbentuk karya ilmiah, peneliti mengkritik sumber lisan yaitu wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman dengan membandingkan kevalidan sumber yang diperoleh antara satu narasumber dengan narasumber yang lain.

¹⁷ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2011), hlm. 58.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 76.

3. Interpretasi

Interpretasi lebih dikenal sebagai penafsiran sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif dari seorang sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.²¹ Dalam penulisan sejarah, lebih memperhatikan pada aspek-aspek kronologis dan dipaparkan secara sistematis, sehingga proses peristiwa bisa dijabarkan secara detail dan tersusun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur pembahasan penelitian mulai dari awal hingga akhir. Untuk mempermudah memahami sistematika ini, peneliti menjabarkan kedalam beberapa bab sehingga dapat mudah dipahami. Adapun dalam penelitian ini sistematika dibagi lima bab yaitu:

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bab I menjelaskan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dalam bab ini merupakan uraian dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan gambaran umum desa Batokan dari segi kondisi sosial budaya, sosial ekonomi dan sosial keagamaan. Pembahasan ini dilakukan untuk mempermudah memahami bagaimana kondisi masyarakat di sekitar Madrasah Diniyah dan dampaknya.

Bab III menjelaskan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman. Bab ini menjadi pintu gerbang dalam penelitian ini, pembahasannya mengarah latar belakang berdiri, tujuan pendirian dan tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam pendirian Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman.

Bab IV menjelaskan tentang periodisasi perkembangan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyyah Ula Darurrohman dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Adapun pengaruhnya dari segi sosial, pendidikan dan keagamaan. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran baik secara praktis maupun teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Darurrohman merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1993 M oleh Kiai Maskur Syamsuri dan mendapatkan izin operasional pada tahun 2020 M yang masuk dalam Robithah Ma'ahid Islamiyyah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Timur. Madrasah Darurrohman berdiri atas inisiatif pemuda kampung untuk mengembangkan model pengajian yang semula hanya mengkaji ilmu-ilmu dasar agama seperti membaca Al-Quran dan dasar-dasar ilmu fikih lebih ditingkatkan dengan mendirikan sebuah madrasah untuk mempelajari ilmu yang lebih luas. Usulan dari para pemuda menuai pro-kontra dari kalangan pengajar dan takmir masjid. Pihak takmir masjid menghendaki proses belajar mengajar dilakukan seperti sediakala saja. Kiai Maskur Syamsuri menampung usulan para pemuda dan mengupayakan merealisasikan harapan pemuda untuk mendirikan sebuah madrasah, hingga ada seorang warga kampung Lemahduwur merelakan sebagian tanahnya untuk wakaf guna didirikan madrasah. Proses pembangunan dimulai pada bulan April 1993 M dan kala itu bertepatan pada bulan Ramadhan 1413 H.

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Darurrohman mengalami proses perkembangan sedikit demi sedikit dari tahun 1994-2015 M. Awal perkembangan terjadi pada tahun 1994 M, karena pada tahun itu dimulai

pembangunan gedung untuk kegiatan para santri dan kantor untuk pengajar. Pada masa perkembangannya, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *bandongan* yaitu pengajar membaca dan mengartikan serta menjelaskan secara detail, sementara para santri menyimak dan menulis dalam kitab apa yang pengajar artikan dan jelaskan. Pada tahun 2010 M Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman melakukan pembangunan unit gedung untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Puncak masa perkembangan berada pada tahun 2014 M, pada tahun itu Madrasah Daarurrohman melakukan renovasi musala dan selesai pada tahun 2015 M. Pada tahun 2016-2021 M adalah masa kemajuan bagi Madrasah Daarurrohman karena mulai tahun itu terbentuk grup hadroh yang diberi nama Almahbubin. Grup Hadroh Almahbubin mulai dikenal masyarakat luar dengan membawa nama Madrasah Daarurrohman, banyak warga setempat yang tertarik mengundang Hadroh Almahbubin untuk meramaikan acaranya, seperti acara nikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Berdirinya lembaga pendidikan tentu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Begitupula dengan Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman yang memberi pengaruh terhadap masyarakat khususnya warga Desa Batokan. Adapun pengaruh Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan: Berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendidikan masyarakat dan membantu memfasilitasi masyarakat dalam menuntut ilmu.

2. Bidang sosial: terjalinnya hubungan yang baik antara Madrasah Daarurohman dengan masyarakat sekitar memberikan pengaruh sosial yang terlihat. Salah satu contoh simbiosis mutualisme antara Madrasah Daarurrohman dengan masyarakat adalah ketika masyarakat mempunyai hajat kegiatan mereka bisa mengirim undangan kepada Madrasah Daarurrohman untuk meramaikan hajatan mereka dengan mengundang grup hadroh madrasah. Begitu pula sebaliknya, ketika madrasah mengadakan kegiatan, seringkali dihadiri masyarakat untuk menghadirinya.
3. Bidang Keagamaan: pengaruh pada bidang keagamaan juga terlihat dari berdirinya Madrasah Daarurrohman karena beberapa kegiatan dihadiri warga setempat seperti tahlilan, istighasah, peringatan hari besar Agama Islam dan pengajian rutin lainnya. Sebelum adanya Madrasah Daarurrohman, kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan di rumah warga secara bergilir, dengan adanya madrasah kemudian dijadikan pusat kegiatan amaliyah tersebut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti berikan untuk pihak Madrasah Diniyyah Salafiyyah Ula Daarurrohman, saran untuk pemerintah dan untuk peneliti yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Madrasah Diniyyah Salafiyyah Ula Daarurrohman:
 - a. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Desa Batokan, sebaiknya pihak Madrasah Diniyah membuat jadwal rutin untuk mengadakan

kunjungan terhadap tokoh-tokoh agama yang berada di Desa Batokan guna menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan untuk bisa menjalankan kegiatan keagamaan dengan optimal.

- b. Sebagai lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan perkembangan, seharusnya pihak madrasah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan program yang ada untuk menjadi terobosan nantinya.
 - c. Hendaknya pengasuh meningkatkan perhatiannya terhadap para santri, pengajar dan terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman, agar hubungan internal Madrasah Diniyah bisa lebih terjalin dengan indah.
2. Saran untuk pemerintah seharusnya selalu mengupayakan perhatian terhadap Lembaga Pendidikan Agama Islam, terlebih lembaga pendidikan kecil yang berada di perkampungan, yang masih membutuhkan bantuan berupa dana atau benda yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman terlihat masih sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk terus berperan dalam mencerdaskan anak bangsa.
 3. Hasil tulisan yang dipaparkan peneliti tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti berharap agar penelitian tentang Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurohman nantinya ada yang melanjutkan seiring dengan adanya perkembangan di Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri. (2006). *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Dawam, A. (2005). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: PT Lista Fariska Putra.
- Dea, T. F. (1995). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hanum, Z. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 47.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. (2007). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Maksum. (1999). *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Logos Wacana.
- Mujahid. (2000). *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*. Jakarta: Pusat Penelitian Agama.
- Mulyasa. (2005). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yatim, B. (1995). *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Zaini, A. W. (1998). *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LP3M.

Zaini, A. W. (1998). Dunia Pemikiran Kaum Santri. Yogyakarta: LP3M.

B. Skripsi

Hasan, M. Lutfiyatul. “Potret Perjalanan Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat Di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur (1973-2020)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, tidak diplublikasikan.

Zein, Nashrur Rahman “Pondok pesantren Hidayatullah Yogyakarta Di Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta (1989-2016)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, tidak diplublikasikan.

C. Internet

Tim penyusun, Sistem Pengajian, diambil dari <https://lirboyo.net/tradisi-ngaji-bandongan/>. Diakses pada Selasa, 09 April 2024, pukul 14:35 WIB.

D. Wawancara

Wawancara dengan Kiai Maskur Syamsuri (Pengasuh Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman) di kediaman pada Hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Siti Imaroh (Istri Pengasuh Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman) di kediaman pada Hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Achmad Sirojudin (Kepala Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman) di Madrasah Daarurrohman pada Hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan Kholis (Pengajar Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman) di kediaman pada Hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan M. Badrul Fadli (Pengajar Madrasah Diniyah Salafiyyah Ula Daarurrohman) di kediaman pada Hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Laila Albadriyah (Anggota Fatayat Desa Batokan) di kediaman pada Hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Ir Kuswanto (Kepala Desa Batokan) di Kantor Kepala Desa pada Hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Jaenuri (Anggota karangtaruna Desa Batokan) di kediaman pada Hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 pukul 15.30 WIB.

